

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP N 2 SRUMBUNG

THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION TO LEARNING ACHIEVEMENT OF IPS OF STUDENTS CLASS VIII SMP N 2 SRUMBUNG

Oleh: Syarif Jamaludin, Universitas Negeri Yogyakarta, syarifjamaludin@yahoo.co.id

Abstrak

Rendahnya prestasi belajar IPS siswa SMP N 2 Srumbung disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa Kelas VIII SMP N 2 Srumbung.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yakni penelitian yang dilakukan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas berupa motivasi belajar dengan variabel terikat berupa prestasi belajar. Berdasarkan pendekatan yang digunakan penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua metode yakni angket (kuesioner) dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat melalui hasil analisis regresi yang menghasilkan persamaan garis regresi $Y = 0,328X + 59,564$ yang berarti setiap kenaikan nilai motivasi belajar sebesar 1 akan menaikkan prestasi belajar sebesar 0,328 sehingga dapat dikatakan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bersifat positif. Hasil analisis regresi tersebut dapat diartikan semakin tinggi motivasi belajar akan semakin tinggi pula prestasi belajar dan dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

Abstract

The low learning achievement of IPS of student SMPN 2 Srumbung is caused by low motivation to learn. This study aims to determine the effect of learning motivation on learning achievement of IPS of students Class VIII SMP N 2 Srumbung.

This research is an *ex-post facto* research that is research conducted to examine the possibility of causal relationship between independent variable in the form of learning motivation with dependent variable in the form of learning achievement. Based on the approach used this research including quantitative research. The sampling technique used in this study using random sampling technique. Data collection was done by using two methods namely questionnaire and documentation. Data analysis technique in this research is done by using descriptive statistic.

The results showed there was a positive influence of learning motivation on learning achievement. This matter can be seen through regression equation $Y = 0,328X + 59,564$ meaning that every increase of motivation value of learning equal to 1 will increase learning achievement equal to 0,328 so can be said influence of learning motivation to learning achievement is positive. The result of regression analysis can be interpreted the higher the learning motivation the higher the learning achievement and hence the alternative hypothesis (H_a) accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected.

Keywords: Learning Motivation, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk mengubah keadaan dari tidak tahu menjadi tahu serta membentuk sikap dan melatih kemampuan bertindak berdasarkan pengetahuan. Tujuan akhir belajar adalah perubahan sikap, penguasaan pengetahuan, dan keterampilan.

Pencapaian tujuan belajar dapat diukur melalui tes, observasi, maupun penilaian portofolio dengan menentukan kriteria ketuntasan belajar terlebih dahulu. Hasil pengukuran kemudian dicatat dalam bentuk laporan hasil belajar. Tujuan belajar dikatakan telah tercapai apabila hasil pengukuran memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang sudah ditentukan.

Pencapaian tujuan belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar berupa perubahan sikap, penguasaan pengetahuan, dan keterampilan yang ditulis dalam bentuk nilai angka maupun nilai huruf. Prestasi belajar dapat ditentukan menggunakan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) atau Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) dalam Kurikulum 2006 yang ditentukan oleh guru berdasarkan kompleksitas, daya dukung, dan *intake* siswa. Apabila nilai hasil belajar di bawah KKM maka tujuan belajar belum tercapai sehingga prestasi belajar dapat dikatakan rendah.

Tidak semua siswa dalam kegiatan pembelajaran berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Terdapat siswa yang belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Belum berhasilnya siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui hasil pengukuran terhadap tujuan belajar yang belum mencapai KKM sehingga prestasi belajarnya dapat dikatakan rendah.

Rendahnya prestasi belajar berkaitan dengan tingginya angka mengulang (AU). Angka mengulang (AU) adalah perbandingan antara jumlah siswa yang mengulang pada suatu jenjang pendidikan (SD, SMP, dan SMK/SMK) di suatu wilayah dengan jumlah siswa pada suatu jenjang pendidikan. Tingginya angka mengulang dapat disebabkan oleh banyaknya siswa yang tidak lulus sekolah.

Angka mengulang pada jenjang SMP di Kabupaten Magelang tahun 2014 masih tinggi dan belum mencapai angka yang ditargetkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sebesar 0,20% dengan realisasi yang sama dengan tahun sebelumnya sebesar 0,36%. (Sumber: Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Magelang Tahun 2014). Tingginya angka mengulang tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SMP di Kabupaten Magelang masih rendah.

Penyebab rendahnya prestasi belajar dapat diketahui dari dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa motivasi, gaya belajar, dan kecerdasan (Sukmadinata, 2004: 162-164; Blankstein, 2004: 98). Sedangkan faktor eksternal dapat berupa perhatian orang tua dan lingkungan baik lingkungan sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat (Sukmadinata, 2004: 162-164; Blankstein, 2004: 98).

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Tanpa motivasi yang mendorong seseorang untuk belajar maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sehingga prestasi belajar menjadi rendah.

Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa

adalah adanya pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik dapat dipengaruhi oleh kreativitas guru yang tercermin dalam kompetensi pedagogik dan personal. Pembelajaran yang menarik tidak akan tercipta apabila guru memiliki kompetensi pedagogik dan personal yang rendah.

Hasil Uji Kompetensi Guru Tahun 2015 dari Kemendikbud menunjukkan nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru di Jawa Tengah berada di bawah standar kompetensi minimal (SKM) sebesar 55 yakni 48,94 sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik sebagian guru di Jawa Tengah masih rendah (Desliana Maulipaksi. 2016. www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/01/7-provinsi-raih-nilai-terbaik-uji-kompetensi-guru-2015). Rendahnya kompetensi pedagogik guru di Jawa Tengah menunjukkan kurangnya kreativitas sebagian guru di Jawa Tengah dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik dan menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa Kelas VIII SMP N 2 Srumbung khususnya pada mata pelajaran IPS. Rendahnya prestasi belajar IPS siswa Kelas VIII SMP N 2 Srumbung dapat

diketahui melalui nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017 yang sebagian besar berada di bawah KKM sebesar 75.

Tabel 1. Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Semester Gasal Kelas VIII SMP N 2 Srumbung Tahun Ajaran 2016/2017

No	Interval	Frekuensi
1	53 – 56	6
2	57 – 60	10
3	61 – 64	15
4	65 – 68	19
5	69 – 72	33
6	73 – 76	25
7	77 – 80	23
8	81 – 84	19
9	85 – 88	8
10	89 – 92	2

Rendahnya prestasi belajar IPS siswa Kelas VIII SMP N 2 Srumbung disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar. Motivasi belajar dapat diketahui dari tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Apabila tingkat kehadiran siswa rendah maka motivasi belajarnya rendah.

Berdasarkan data presensi siswa Kelas VIII SMP N 2 Srumbung mata pelajaran IPS Semester Gasal 2015/2016 sebagian siswa tingkat kehadirannya masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak hadir tanpa keterangan dalam pelajaran IPS sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar IPS siswa Kelas VIII SMP N 2 Srumbung masih rendah.

Tabel 2. Persentase Ketidakhadiran Siswa dalam Pembelajaran IPS Semester Gasal 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	Sakit	Izin	Alpa
VIII A	34 siswa	1 siswa	Nihil	Nihil
VIII B	32 siswa	2 siswa	2 siswa	Nihil
VIII C	32 siswa	1 siswa	Nihil	3 siswa
VIII D	31 siswa	2 siswa	1 siswa	4 siswa
VIII E	32 siswa	1 siswa	1 siswa	3 siswa
Persentase (%)	VIII A	2,94	0	0
	VIII B	6,25	6,25	0
	VIII C	3,12	0	9,38
	VIII D	6,45	3,22	12,90
	VIII E	3,12	3,12	9,38
Total		21,88	12,59	31,66

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa Kelas VIII SMP N 2 Srumbung sehingga peneliti mengadakan penelitian berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP N 2 Srumbung”.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Srumbung yang terletak di Jalan Joyo Sentono Km 4, Desa Sudimoro, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 56483. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2016 - Maret 2017.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel bebas (*independent variable*) berupa motivasi belajar.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) berupa prestasi belajar mata pelajaran IPS.

Definisi Operasional Variabel

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menyebabkan timbulnya kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar tersebut. Indikator motivasi belajar antara lain tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi tantangan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja secara mandiri, cepat bosan dengan rutinitas, dapat mempertahankan pendapatnya, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Prestasi belajar merupakan hasil belajar diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain jasmaniah, rohaniyah, intelektual, kondisi sosial, situasi afektif, motivasi belajar, dan keterampilan. Sedangkan faktor eksternal antara lain faktor fisik dan sosial-psikologis dalam

lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Indikator prestasi belajar antara lain ranah kognitif (kompetensi pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis), ranah afektif (kompetensi penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi), ranah psikomotorik (kompetensi keterampilan bergerak dan bertindak, serta kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP N 2 Srumbung yang terdiri atas 5 kelas dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 160 siswa. Daftar dan jumlah populasi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Daftar populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	34
2	VIII B	32
3	VIII C	32
4	VIII D	31
5	VIII E	32
Jumlah		161

Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak menggunakan teknik *random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 55.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua metode yakni angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket atau kuesioner digunakan untuk

mengetahui motivasi belajar. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui prestasi belajar IPS. Dokumentasi dilakukan melalui nilai ujian akhir semester yang terdapat pada buku laporan hasil belajar atau rapor.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup dengan beberapa pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban. Pilihan jawaban menggunakan skala *Likert* yang terdiri atas empat pilihan jawaban. Adapun empat pilihan jawaban tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Gradasi Nilai Pilihan Jawaban Angket

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur (Suharsimi Arikunto, 2006: 170). Suatu instrumen dinyatakan valid apabila r hitung $> r$

tabel. Nilai r tabel dapat ditentukan melalui tabel r (koefisien korelasi sederhana) dengan mencocokkan derajat kebebasan (df) dengan taraf signifikansi. Derajat kebebasan dapat ditentukan dengan rumus:

$$df = N - 2$$

Keterangan:

N = Jumlah butir pernyataan

Hasil uji coba instrumen untuk angket motivasi belajar menunjukkan 10 butir pernyataan gugur karena nilai t hitung $< t$ tabel.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan adanya tingkat kepercayaan suatu instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 154). Reliabilitas juga berarti keajegan yakni suatu instrumen apabila digunakan untuk mengambil data sebanyak beberapa kali hasilnya tetap sama. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas $> 0,6$ (Siregar, 2014: 90). Hasil uji coba instrumen menyatakan bahwa angket motivasi belajar dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbachs Alpha* sebesar 0,742 lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen dapat digunakan untuk penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis data dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS versi 16.0. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

1. Deskripsi data

Deskripsi data terdiri atas pengukuran gejala pusat (*mean*, *median*, dan *modus*), pengukuran penyebaran data (*standar deviation*), dan penggolongan kategori data menggunakan metode dari Wagiran (2013: 336-337) dengan empat kategori variabel. Keempat kategori data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Data Variabel

Kategori Data	Rentang Data
Sangat Tinggi	$> (mi+1,5 SD) - (mi+3SD)$
Tinggi	$> mi - (mi+1,5SD)$
Sedang	$> (mi-1,5SD) - mi$
Rendah	$(mi-3SD) - (mi-1,5SD)$

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi. Penghitungan analisis regresi dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil olah data motivasi belajar dapat diketahui nilai rata-rata/*mean* (X) 49,2364; median (*Me*) 49; modus (*Mo*) 50; serta simpangan baku (*SD*) 4,34172. Penyajian data kategori motivasi belajardapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6. Tabel Frekuensi Kategori Motivasi Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif (%)	
1	> 52 – 64	15	27,28	Sangat Tinggi
2	> 40 – 52	38	69,09	Tinggi
3	>28 – 40	2	3,63	Sedang
4	16 – 28	0	0	Rendah
Total		55	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Kelas VIII masuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil olah data prestasi belajar dapat diketahui nilai rata-rata/*mean* (X) 75,7091; *median* (*Me*) 75; modus (*Mo*) 75; serta simpangan baku (*SD*) 1,88240. Penyajian data kategori motivasi belajar dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7. Tabel Frekuensi Kategori Prestasi Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif (%)	
1	>80 – 84	2	3,63	Sangat Tinggi
2	>77 – 80	2	3,63	Tinggi
3	>73 – 77	49	89,10	Sedang
4	70 – 73	2	3,64	Rendah
Total		55	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Kelas VIII masuk kategori sedang.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melakukan analisis regresi. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.
2. Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Analisis regresi dilakukan menggunakan bantuan komputer melalui program *SPSS versi 16.0*. Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan garis regresi $Y = 0,328X + 59,564$ yang artinya setiap penambahan nilai motivasi belajar sebesar 1 akan menaikkan prestasi belajar sebesar 0,328 dan sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh motivasi

belajar terhadap prestasi belajar bersifat positif. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sehingga keputusan akhir hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Sumbangan relatif motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 57,2% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain yakni sebesar 42,8%. Sementara itu sumbangan efektif motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 57,2% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain yakni sebesar 42,8%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat melalui hasil analisis regresi yang menghasilkan persamaan garis regresi $Y = 0,328X + 59,564$ yang berarti setiap kenaikan nilai motivasi belajar sebesar 1 akan menaikkan prestasi belajar sebesar 0,328 sehingga dapat dikatakan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bersifat positif. Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Berdasarkan analisis regresi tersebut dapat dikatakan

bahwa semakin tinggi motivasi belajar akan semakin tinggi pula prestasi belajar.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori dari Sisca Eko Mawarsih (2013: 9-10) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar akan belajar dengan lebih giat dan tekun sehingga apabila motivasi belajar meningkat maka prestasi belajar akan meningkat. Zuhaira Laily Kusuma (2015: 169) menyatakan semakin besar motivasi yang dimiliki siswa maka semakin besar dorongan pada diri siswa untuk belajar dan motivasi tersebut akan menyebabkan siswa merasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga memperlancar proses belajar agar dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Wina Sanjaya (2008: 249) menyatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Dimiyati & Mudjiono (2009: 239) menyatakan bahwa lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar dan selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Koefisien determinasi motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah 0,572. Hal tersebut dapat diartikan bahwa motivasi belajar memberikan sumbangan

terhadap prestasi belajar sebesar 57,2% sedangkan sisanya yakni sebesar 42,8% ditentukan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sisca Eko Mawarsih (2013) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi pada dirinya akan lebih giat, tekun dan disiplin dalam belajar sehingga peningkatan motivasi belajar akan menyebabkan prestasi belajar yang dicapai menjadi baik. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian Zuhaira Laily Kusuma (2015) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga memperlancar proses belajar dan prestasi belajar menjadi maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat melalui hasil analisis regresi yang menghasilkan persamaan garis regresi penelitian ini adalah $Y = 0,328X + 59,564$ yang berarti setiap kenaikan nilai motivasi belajar sebesar 1 akan menaikkan prestasi belajar sebesar 0,328 sehingga dapat dikatakan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bersifat positif. Hasil analisis regresi tersebut dapat

diartikan semakin tinggi motivasi belajar akan semakin tinggi pula prestasi belajar. Berdasarkan analisis regresi tersebut maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti maka peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak. Saran tersebut berupa imbauan pengembangan penelitian yang dilakukan peneliti serta masukan sebagai sarana atau upaya untuk memperbaiki keadaan dari masalah yang diteliti. Saran diberikan kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain peneliti selanjutnya, pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian, siswa sekolah tempat penelitian, dan orang tua siswa.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian menyebutkan kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 57,2%. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar.

2. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai prestasi belajar.

3. Bagi guru

Guru dalam mengajar tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi juga menggunakan berbagai macam metode dan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi dapat dilakukan di luar kelas. Hal ini bertujuan untuk mengatasi kejenuhan sehingga siswa menjadi bersemangat dalam belajar. Selain itu guru diharapkan memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran di kelas/di sekolah.

4. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan memberikan dukungan dan motivasi dalam belajar siswa di rumah dalam rangka mencapai prestasi belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Blankstein, Alan M. 2004. *Failure is not an Option: 6 Principles that Guide Student Achievement in High Performing School*. California: Corwin Press.
- Desliana Maulipaksi. 2016.7-provinsi-raih-nilai-terbaik-uji-kompetensi-guru-2015. Diakses dari <http://www.kemdikbud.go.id> pada tanggal 25 November 2016 pukul 09:18 WIB.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kabupaten Magelang Tahun 2014.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 6 Maret 2017 pukul 22:48 WIB.

S. Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siska Eko Mawarsih, Susilaningsih, & Nurhasan Hamidi. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jurnal Pendidikan UNS* (Nomor 3). Hlm. 1-13.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Zuhaira Laily Kusuma. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal* 4(1) Hlm. 164-171.